

Pelatihan Literasi Digital Bahasa Inggris Melalui Aplikasi HelloTalk Di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar

Widiastuti¹, Andi Batary Citta², Ahmad Ridha³, Nur Ilmi⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, Indonesia

⁴Akademi Sekretari dan Manajemen (Aksema) Atmajaya Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Andi Batary Citta

E-mail: Citta2585@gmail.com

Abstrak

Penggunaan aplikasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Namun, efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris di kalangan siswa di sekolah Islam di Indonesia Khususnya Di Mota Makassar, masih kurang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak aplikasi HelloTalk terhadap kemampuan literasi bahasa Inggris siswa di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar. Desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol pre-test/post-test digunakan, dan data dikumpulkan melalui kuesioner survei yang diberikan kepada 50 siswa yang dipilih melalui convenience sampling. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor kemahiran bahasa Inggris siswa setelah menggunakan aplikasi HelloTalk. Pelatihan literasi digital melalui aplikasi HelloTalk dapat meningkatkan kemahiran bahasa Inggris. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital melalui aplikasi HelloTalk dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris di kalangan siswa di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala. Namun, penelitian ini terbatas pada konteks tertentu. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pelatihan literasi digital melalui aplikasi HelloTalk terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan menyelidiki efektivitas berbagai aplikasi HelloTalk dan aplikasi Pembelajaran lainnya.

Kata kunci - Literasi Digital, Aplikasi HelloTalk, Pembelajaran

Abstract

The use of digital literacy applications in English learning has become increasingly popular in recent years. However, the effectiveness of this application in increasing English literacy among students in Islamic schools in Indonesia, especially in Mota Makassar, is still under-researched. This research aims to evaluate the impact of the HelloTalk application on students' English literacy skills at SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar. A quasi-experimental design with a pre-test/post-test control group was used, and data were collected through a survey questionnaire administered to 50 students selected through convenience sampling. Implementation of activities shows a significant increase in students' English proficiency scores after using the HelloTalk application. Digital literacy training through the HelloTalk application can improve English language proficiency. The findings show that digital literacy training through the HelloTalk application can be an effective tool for increasing English literacy among students at SMP 3 Muhammadiyah Bontoala. However, this research is limited to certain contexts. Future research should explore the long-term impact of digital literacy training via the HelloTalk app on English language learning and investigate the effectiveness of various HelloTalk apps and other Learning apps.

Keywords - Digital literacy, HelloTalk Application, Learning

PENDAHULUAN

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan kemajuan teknologi dan meluasnya ketersediaan sumber daya digital. Di era globalisasi saat ini, konsep literasi mulai beralih ke aspek digital. Salah satu tokoh yang memperkenalkan literasi digital adalah Paul Gilster. Pada pertengahan tahun 1990-an, Gilster memperkenalkan gagasan "digital literacy", yang berarti kemampuan untuk mengakses, menggunakan, serta mengevaluasi media berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi dalam bentuk bacaan dan audio visual, serta mengkomunikasikan kembali kepada orang lain dengan memanfaatkan berbagai media. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan data dari berbagai sumber digital (Qory, 2018: 7).

Harjono (2018) berpendapat bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Kerangka kerja Eshet Alkalai dan Chajut (2009) terdiri dari serangkaian keterampilan berikut:

1. Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna, yang menggunakan komunikasi grafis.
2. Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya.
3. Literasi cabang adalah kemampuan untuk membangun pengetahuan dengan navigasi nonlinier melalui domain pengetahuan, seperti di Internet dan lingkungan hypermedia lainnya.
4. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengkonsumsi informasi secara kritis dan memilah informasi yang salah dan bias.

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan kemajuan pesat teknologi dan meluasnya ketersediaan sumber daya digital. Dengan akses yang lebih mudah ke internet dan perangkat digital, para siswa dan pengajar dapat memanfaatkan berbagai alat dan platform online untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Termasuk aplikasi pembelajaran bahasa, video pembelajaran interaktif, platform e-learning, serta sumber daya digital lainnya seperti e-book, podcast, dan materi audiovisual. (Hanelahi & Atmaja, 2020). Selain itu, literasi digital memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan penutur asli bahasa Inggris melalui media sosial, forum, dan kelas virtual, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Penggunaan teknologi tidak hanya membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis lainnya seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. (Baytak, 2011), (Muchsin, W. 2020).

Penelitian sebelumnya (Jimoyiannis, A., & Gravani, M. 2011), (Amiri. 2012) menunjukkan bahwa literasi digital dapat diajarkan secara efektif melalui penggunaan teknologi dan dapat meningkatkan kemahiran bahasa dan prestasi akademik. Namun masih kurangnya penelitian mengenai metode dan strategi khusus pengajaran literasi digital dalam konteks Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah SMP 3 Muhammadiyah, diperoleh informasi terkait pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Minimnya rujukan atau sumber belajar menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, pihak sekolah juga kurang memanfaatkan teknologi sebagaimana mestinya. Teknologi seperti jaringan internet, komputer, dan smartphone yang sudah tersedia belum digunakan atau dimanfaatkan dengan baik. Akibatnya, pihak sekolah masih melakukan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media digital sebagai pendukung proses belajar mengajar. Dasar pemikiran Pengabdian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan di bidang literasi digital

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah Islam Khususnya di Kota Makassar, dan untuk memberikan wawasan praktis dan rekomendasi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menilai efektivitas penggunaan aplikasi HelloTalk dalam mengajarkan literasi digital pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Makassar, khususnya di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala. Tim pelaksana PKM memperkenalkan aplikasi HelloTalk sebagai alternatif pembelajaran, yang mengombinasikan metode konvensional dengan teknologi digital, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

METODE

Metode yang di gunakan pada Pelaksanaan Program PkM ini meliputi:

1. Langkah awal adalah memberikan sosialisasi dan pembekalan kepada siswa SMP 3 Muhammadiyah yang akan terlibat dalam kegiatan PkM. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan konsep dan tujuan program serta mempersiapkan siswa agar siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
2. Melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program PkM. Selain itu, dilakukan koordinasi untuk menentukan jadwal pelatihan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan agenda sekolah.
3. Pelaksanaan Program PkM: Tahap ini mencakup beberapa kegiatan utama:
 - a. Pre-test: Dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum menerima materi pelatihan.
 - b. Pemberian Materi: Materi pelatihan diberikan kepada siswa, termasuk penggunaan aplikasi HelloTalk dan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan teknologi digital.
 - c. Post-test: Dilakukan setelah pemberian materi untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan.
4. Pelaporan hasil kegiatan, Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Pelaporan ini mencakup evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test*, serta umpan balik dari siswa dan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program.

Responden

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan bahasa Inggris siswa di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala, Kota Makassar. Target siswa kelas VII dan VIII, sebanyak 50 siswa, yang akan didampingi oleh dua orang guru Bahasa Inggris. Pendampingan oleh guru bertujuan untuk memastikan siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang diajarkan dengan baik.

Prosedur Pelaksanaan

Tahap Persiapan:

1. Memperoleh Izin dari Sekolah Mitra,
Langkah pertama adalah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah untuk melaksanakan program PkM. Ini memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan didukung oleh pihak sekolah.
2. Sosialisasi kepada Guru Bahasa Inggris,
Sebelum memulai kegiatan, dilakukan sosialisasi kepada guru Bahasa Inggris untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program, serta menjelaskan peran mereka dalam mendampingi siswa.
3. Penentuan Jadwal Kegiatan,
Menentukan jadwal pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kegiatan akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sudah berjalan.

Tahap Pelaksanaan I:

1. Sosialisasi kepada Siswa,
Menginformasikan kepada siswa tentang program PkM, tujuan, dan manfaat yang akan mereka dapatkan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
2. Pre-test,
Melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam literasi digital dan bahasa Inggris. Hasil *pre-test* ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi perkembangan siswa setelah mengikuti program.
3. Pemberian Materi I: Digital Literacy,
4. Memberikan materi tentang literasi digital, termasuk pengenalan aplikasi HelloTalk dan cara penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Inggris.
5. Pemberian Materi II: Pengetahuan Dasar Bahasa Inggris,
Menyampaikan materi dasar bahasa Inggris untuk memperkuat pemahaman siswa sebelum menggunakan aplikasi digital dalam belajar.

Tahap Pelaksanaan II:

1. Pemberian Materi III: Aplikasi Digital (Hellotalk) dalam Pembelajaran,
Mengenalkan aplikasi Kahoot sebagai alat bantu pembelajaran interaktif. Siswa diajarkan cara menggunakan aplikasi ini untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka.
2. Post-test.
Melakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil post-test dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat efektivitas program.

Evaluasi dan Feedback:

1. Membandingkan Hasil *Pre-test* dan Post-test.
Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan post-test untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa.
2. Menganalisis Kemajuan dan Kelemahan.
Menganalisis data hasil tes untuk mengidentifikasi kemajuan yang telah dicapai dan kelemahan yang masih perlu diperbaiki.
3. Menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk pengembangan lebih lanjut. Feedback berguna untuk perbaikan metode pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Prosedur pelaksanaan program PkM ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat (ABCitta, et,all. 2022). Hal yang sama juga di terapkan di sekolah. Tahap persiapan sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah serta guru yang akan terlibat. Pada tahap pelaksanaan, siswa diperkenalkan dengan konsep literasi digital dan penggunaan aplikasi HelloTalk, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Evaluasi dan feedback merupakan tahap akhir yang penting untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk masa depan. Melalui pendekatan yang terstruktur ini, program PkM diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa

Setelah mengikuti sosialisasi dan pembekalan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat siswa terhadap penggunaan teknologi digital untuk belajar bahasa Inggris. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama sesi pembelajaran yang melibatkan aplikasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HelloTalk dan Kahoot. Siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi. Keberadaan teknologi digital yang interaktif memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik bagi mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.



Gambar 1.
sosialisasi di sekolah

2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar yang minim tentang literasi digital dan bahasa Inggris. Banyak siswa yang belum familiar dengan konsep-konsep dasar literasi digital serta kurang percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Namun, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor siswa meningkat, dengan beberapa siswa menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam kemampuan literasi digital dan pemahaman bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dan metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.



Gambar 2.
Penjelasan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

3. Penggunaan Aplikasi HelloTalk

Siswa yang menggunakan aplikasi HelloTalk selama pelatihan mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris. Ini memberikan mereka kesempatan praktis untuk menerapkan keterampilan bahasa yang mereka pelajari. Interaksi langsung dengan penutur asli membantu siswa memperbaiki pengucapan, memahami penggunaan kata yang tepat dalam konteks, dan memperkaya kosakata mereka. Pengalaman ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena mereka merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan situasi percakapan nyata.

4. Penggunaan Aplikasi Kahoot

Aplikasi Kahoot digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Sesi kuis interaktif melalui Kahoot sangat dinikmati oleh siswa, yang merespons dengan semangat dan antusiasme. Kuis ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan, karena siswa harus mengingat dan menerapkan informasi yang telah mereka pelajari. Selain itu, elemen kompetisi dalam kuis juga memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan berusaha mendapatkan skor yang lebih tinggi.

5. Feedback dari Guru dan Siswa

Guru dan siswa memberikan umpan balik positif tentang program ini. Guru merasa bahwa metode yang digunakan sangat membantu dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Mereka melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan partisipasi siswa selama kelas. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Penggunaan teknologi digital membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan sesuai dengan minat mereka. Umpan balik ini menunjukkan bahwa kombinasi metode konvensional dengan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.



Gambar 3.

Foto bersama Guru Dan TIM PKM

Secara keseluruhan, program PkM ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan bahasa Inggris siswa di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala. Kombinasi metode konvensional dengan teknologi digital menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang dapat diterapkan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lain.

Pembahasan:

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala membuktikan efektivitas penggunaan aplikasi digital seperti HelloTalk dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kombinasi metode konvensional dengan teknologi digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Pengenalan aplikasi HelloTalk memungkinkan siswa berlatih bahasa Inggris secara langsung dengan penutur asli, sementara Kahoot menawarkan sesi kuis yang menyenangkan dan kompetitif, membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Mereka tidak hanya belajar menggunakan aplikasi HelloTalk dan Kahoot, tetapi juga memahami pentingnya literasi digital dalam konteks pembelajaran modern. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan teknologi digital dan mampu mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Peran guru dalam mendampingi siswa sangat penting untuk memastikan siswa memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi kesulitan teknis dan menjelaskan konsep yang lebih kompleks, memastikan pembelajaran berjalan lancar dan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi yang digunakan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang menghambat akses beberapa siswa ke aplikasi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Selain itu, pelatihan lebih lanjut bagi guru diperlukan agar mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar, disarankan agar sekolah terus memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari dan melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa.

Dengan pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, semua siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Secara keseluruhan, program PkM ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan bahasa Inggris siswa di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala. Kombinasi metode konvensional dengan teknologi digital menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan siswa dalam era digital.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan literasi digital menggunakan Aplikasi HelloTalk di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Aplikasi HelloTalk, yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Inggris, memberikan mereka kesempatan praktis untuk menerapkan keterampilan bahasa yang mereka pelajari di kelas. Melalui interaksi langsung, siswa dapat memperbaiki pengucapan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Program pelatihan juga mengintegrasikan teknologi digital dengan metode pembelajaran konvensional, yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan mendampingi siswa selama pelatihan memastikan bahwa setiap siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, mengatasi kesulitan teknis, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa, menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan modern.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan literasi digital melalui aplikasi HelloTalk di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar membuka ruang lingkup penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bahasa, serta potensi untuk memperluas program ini ke sekolah dan komunitas lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada Tim Dosen Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, sehingga dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

PKM sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini kami tim pelaksana dari kegiatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya;
- b) Kepala LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya;
- d) Para Peserta Pelatihan; dan
- e) Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini belum mencapai tujuan ideal yang diharapkan karena keterbatasan waktu. Maka kami mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kemudian hari, sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Batary Citta, Hernita, Hikmah, Mukhtar Ghalib, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Nasi Tempe All Season di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. *URNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA (JPMB)*, 1, 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.26>
- Amiri, E. (2012). A study of the application of digital technologies in teaching and learning English language and literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 1(5), 103-107.
- Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2009). Changes over time in digital literacy. *Cyberpsychology & Behavior*, 12(6), 421-429.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance Schools in Greece. *Educational Technology & Society*, 14 (1), 217–227.
- Muchsin, W. (2020). The Pragmatic Study of Speech Act Analysis in Discussion Activities on Speaking Learning *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 3(2), 64-72. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v3i2.616>